

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat ini mengharuskan pengajar agar lebih berencana dalam pembinaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengajar harus mampu menciptakan iklim belajar yang sehat dan kondusif yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa terus dilakukan, di antaranya memperbaiki aspek-aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tercakup di dalamnya pembaharuan kurikulum.

Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk merespon secara proaktif berbagai perkembangan dalam informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan tuntutan otonomi.

Dengan adanya pembaharuan kurikulum diharapkan relevansi, efisiensi, dan mutu pembelajaran dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi (Depdiknas, 2001:2).

Sasaran pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menurut kurikulum berbasis kompetensi (Kurikulum 2004) yaitu pengembangan 4 kemampuan dasar berbahasa; mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Karena itu, pendekatan pengajarannya pun menggunakan “pendekatan komunikatif”. Pendekatan ini mengkondisikan siswa untuk mau berbicara, membaca, menulis, mendengar secara bebas dalam konteks sehari-hari. Pendekatan ini sering memomorduakan

kebenaran struktur (*grammar*) dan ucapan selama pesan (*message*) yang dikomunikasikan dapat dipahami (Depdiknas, 2001:13). Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan khususnya pengajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu berfikir logis, cermat, sistematis dan komunikatif serta bersifat objektif dan terbuka dalam menghadapi permasalahan.

Usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, tidaklah mudah. Hal ini dapat dibuktikan dengan mudah dengan cara memperhatikan penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, baik anak-anak maupun dewasa. Kesalahan demi kesalahan akan mudah kita dapatkan. Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Siliwangi mendukung hal itu. Kesalahan pemakaian dalam bahasa tulis, umumnya kesalahan penggunaan ejaan, kosakata, dan struktur, sedangkan kesalahan dalam pemakaian bahasa lisan yaitu intonasi, lafal dan struktur.

Adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia ini merupakan indikasi yang menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan keterampilan berbahasa dan ini merupakan indikator perlunya pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa. Kualitas pengajaran bahasa Indonesia menurut Badudu (1995:7) sampai sekarang masih didengar keluhan masyarakat yang menyatakan kegagalan sekolah dalam membina murid-muridnya untuk menjadikan mereka orang-orang yang terampil berbahasa Indonesia. Selanjutnya Anton M. Mulyono dalam Gipayana (1998: 4)

menyoroti tentang penggunaan metode pengajaran bahasa di setiap jenjang pendidikan dengan menyatakan bahwa metode pengajaran yang selama ini dipakai terbukti belum bisa menghasilkan manusia yang bisa berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru cenderung melakukan pemindahan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, berupa aturan-aturan kebahasaan berupa ejaan, punctuation, makna kata, struktur dan aturan-aturan dalam keterampilan berbahasa, seolah-olah tidak bermakna dan tidak berhubungan dengan pemakaian bahasa di masyarakat. Hal ini disebabkan penggunaan pembelajaran konvensional dan hanya berorientasi pada hasil belajar yang dapat diamati dan dapat diukur atau hanya terpaku pada ranah kognitif saja.

Pokok bahasan menulis merupakan materi pelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa harus dapat mewakili seluruh ranah. Pengetahuan berbahasa adalah materi yang melandasi kegiatan menulis, dengan memiliki pengetahuan yang memadai. Siswa diharapkan memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Kegiatan menulis itu sendiri merupakan aplikasi dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis akan muncul bila siswa telah memiliki bekal berupa pengetahuan dan sikap berbahasa, tentu saja faktor imajinasi juga diperlukan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus memberikan arahan, bagaimana siswa harus belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Durkin dalam Arends (1997: 21) yang menyatakan bahwa pengajaran yang baik meliputi mengajar siswa

tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang memberi bekal kepada siswa berupa pengetahuan dan keterampilan serta menguasai proses belajar. Arends (1997: 28) menyebutkan bahwa tujuan utama dari *Learning Strategies* adalah mengajar peserta didik belajar mandiri. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis pelajar ini adalah *independent learner*, *strategic learner*, dan *self-regulated learner*.

Siswa yang termasuk kategori *self-regulated learner* diharapkan dapat melakukan empat hal penting, yaitu :

1. siswa secara tepat dapat mendiagnosa situasi belajar khusus;
2. siswa dapat memilih strategi belajar untuk menghadapi masalah yang diajukan;
3. siswa dapat memonitor efektivitas strategi tersebut; dan
4. siswa dapat memotivasi diri untuk tertarik dalam situasi belajar hingga selesai.

Guna menghasilkan siswa yang mandiri tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran dengan penuh kreativitas. Salah satu pendekatan yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah pendekatan *reciprocal teaching*. Alasan dipilihnya pendekatan *reciprocal teaching* untuk mengajarkan pokok bahasan menulis narasi antara lain adalah karena pendekatan *reciprocal teaching* memberikan kegiatan bertanya, menjelaskan, merangkum dan memprediksi selain bertukar posisi atau peran siswa dengan guru. Dalam menyusun karangan narasi, kegiatan bertanya dan menjelaskan digunakan untuk memahami aturan kebahasaan, kegiatan

merangkum dilaksanakan sebagai latihan menulis, sedangkan kegiatan memprediksi adalah menyusun karangan narasi setelah mendapat stimulus dari guru. Dengan empat kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih kreatif dan berlaku sebagai subjek kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan difokuskan pada strategi belajar dengan model *reciprocal teaching*. Untuk mengetahui efektivitas *reciprocal teaching* tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan dengan pembelajaran konvensional untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan *reciprocal teaching* dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

## 1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi? Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada :

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- b. Kualitas pembelajaran menulis narasi kelas *Reciprocal teaching*.
- c. Keefektivan penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Apakah proses pembelajaran menulis narasi yang menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional?
- b. Apakah hasil belajar menulis narasi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional?
- c. Apakah model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis narasi dibandingkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan,

- a. kualitas pembelajaran menulis narasi kelas *Reciprocal Teaching*; dan keefektifan penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa.
- b. hasil belajar siswa dalam menulis narasi dengan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*;

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar atau lebih meningkatkan proses kemandirian pada diri siswa.

2. Bagi siswa, hasil penelitian dapat memacu serta meningkatkan kemampuan siswa.
3. Untuk kurikulum sebagai masukan bagi restrukturisasi kurikulum demi perbaikan proses pembelajaran di masa yang akan datang.
4. Sebagai masukan bagi penelitian sejenis menjadi salah satu dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### 1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran pokok bahasan menulis narasi dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching*, akan memperoleh hasil yang baik.
- 2) Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengajarkan menulis narasi.
- 3) Pendekatan *Reciprocal Teaching* akan lebih mengarahkan siswa untuk mencapai kemandirian dalam belajar.
- 4) Kualitas pembelajaran dapat menentukan hasil belajar siswa.

### 1.6 Hipotesis

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Hasil belajar menulis narasi siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.



b. Proses pembelajaran menulis narasi yang menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

- c. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis narasi dibandingkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

### 1.7 Definisi Operasional

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar siswa. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

*Reciprocal Teaching* adalah pembelajaran dengan prinsip pengajaran terbalik yaitu suatu prosedur pembelajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajari siswa empat strategi pemahaman mandiri yaitu: meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi.

Menulis narasi adalah suatu kegiatan menyusun sebuah karangan atau tulisan yang berbentuk narasi. Bentuk tulisan narasi adalah bentuk tulisan memaparkan atau menceritakan suatu peristiwa, baik cerita fiksi atau non fiksi.

Model *reciprocal teaching* yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah suatu konsep yang sistematis yang mengarahkan siswa agar mandiri dalam menguasai pokok bahasan menulis narasi.



